

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN3 Nganjuk dengan materi Teorema Pythagoras. Siswa yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah 59 siswa. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Tadris Matematika, yaitu Bu Dr. Ummu Sholihah, S.Pd., M.Si. Setelah judul disetujui, peneliti mengikuti ujian Seminar Proposal. Setelah menjalani serangkaian perbaikan pada proposal atas saran Bapak Dr. Sutopo, M.Pd., pada tanggal 7 Juni 2021 peneliti berkunjung ke MTsN 3 Nganjuk untuk bertemu dengan guru Waka Kurikulum bermaksud mengajukan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti menjelaskan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan instrumen atas saran dari dosen pembimbing, yaitu angket tipe kepribadian, angket kecerdasan emosional, dan lembar tes teorema pythagoras. Selanjutnya dilakukan uji validitas oleh dosen validator, yaitu Bu Lina Muawanah, M.Pd dan Bapak Dziki Ari Mubarak, M.Pd. Setelah dianggap valid oleh dua validator,

peneliti melakukan uji coba instrumen pada 30 responden di luar populasi untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan.

3. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 setelah kegiatan penilaian akhir tahun selesai.

4. Tahap Akhir

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Sebelum analisis data dilakukan, sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat melakukan uji hipotesis. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

B. Deskripsi Data

Setelah didakannya penelitian, baik melalui angket maupun dokumentasi, sebagai langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah diperoleh.

Data yang akan disajikan adalah data yang berupa skor angket tipe kepribadian, skor angket kecerdasan emosional. Serta nilai siswa yang diambil dari tes yang diadakan. Dalam hal ini subyek adalah perwakilan siswa kelas VIII yang diambil secara acak.

Penyajian skor angket disusun sesuai dengan variabel yaitu tipe kepribadian, kecerdasan emosional, serta nilai tes. Adapun penyajian data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Skor angket tipe kepribadian

Data skor tipe kepribadian siswa diperoleh dari angket, yang berisi pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan karakteristik tipe kepribadian. Terdiri dari 20 pernyataan yang masing-masing memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (4), dan Tidak Setuju (1). Berikut adalah data skor angket Tipe Kepribadian dari hasil penelitian ini:

No.	RESPONDEN	Skor Tipe Kepribadian
1	Subyek 1	56
2	Subyek 2	50
3	Subyek 3	55
4	Subyek 4	51
5	Subyek 5	51
6	Subyek 6	53
7	Subyek 7	48
8	Subyek 8	54
9	Subyek 9	65
10	Subyek 10	63
11	Subyek 11	44
12	Subyek 12	57
13	Subyek 13	57
14	Subyek 14	53
15	Subyek 15	55
16	Subyek 16	62
17	Subyek 17	51
18	Subyek 18	56
19	Subyek 19	48
20	Subyek 20	49
21	Subyek 21	59
22	Subyek 22	42
23	Subyek 23	65
24	Subyek 24	56
25	Subyek 25	59
26	Subyek 26	60
27	Subyek 27	54
28	Subyek 28	47
29	Subyek 29	49

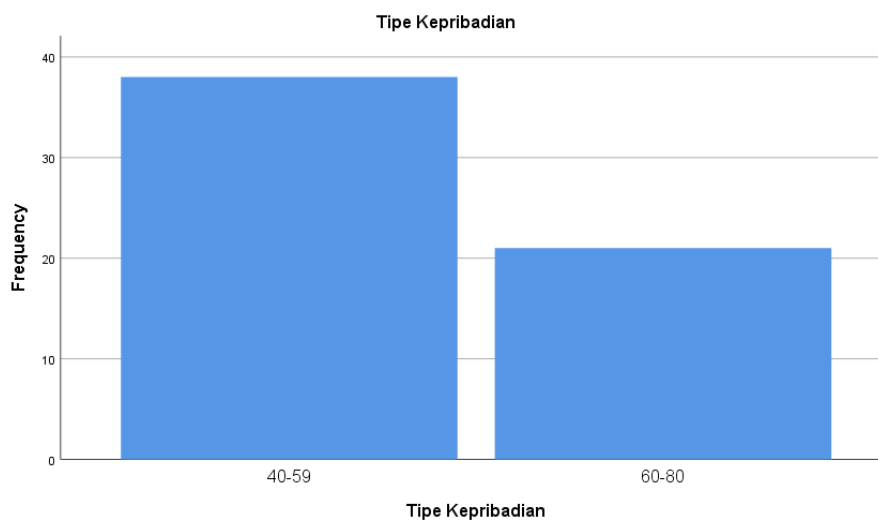
No.	RESPONDEN	Skor Tipe Kepribadian
30	Subyek 30	60
31	Subyek 31	67
32	Subyek 32	60
33	Subyek 33	58
34	Subyek 34	63
35	Subyek 35	59
36	Subyek 36	47
37	Subyek 37	66
38	Subyek 38	59
39	Subyek 39	61
40	Subyek 40	55
41	Subyek 41	61
42	Subyek 42	57
43	Subyek 43	65
44	Subyek 44	63
45	Subyek 45	59
46	Subyek 46	47
47	Subyek 47	66
48	Subyek 48	59
49	Subyek 49	61
50	Subyek 50	55
51	Subyek 51	61
52	Subyek 52	57
53	Subyek 53	65
54	Subyek 54	47
55	Subyek 55	57
56	Subyek 56	66
57	Subyek 57	68
58	Subyek 58	57
59	Subyek 59	66

Tabel 4.1. Data Skor Tipe Kepribadian Siswa Kelas VIII

Setelah diperoleh skor angket, maka ditentukan kriteria skor angket tersebut. Adapun tabel kriteria skor angket tipe kepribadian tersebut adalah sebagai berikut.

Rentang Nilai	Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah
80 – 60	Baik
59 – 40	Sedang
39 – 20	Buruk

Tabel 4.2 Kriteria Skor Angket Tipe Kepribadian



Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Tipe Kepribadian

Berdasarkan pada Diagram 4.1, sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan kepribadiannya adalah sedang dan baik. Tidak ada di antara mereka yang nilainya berada dalam kategori buruk. Siswa yang masuk dalam kategori sedang lebih banyak dari pada yang lainnya.

Berikut adalah deskripsi data tipe kepribadian:

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tipe Kepribadian	59	26	42	68	3361	56.97	6.379	40.688
Valid N (listwise)	59							

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Angket Tipe Kepribadian

Pembahasan:

1. Mean adalah nilai rata-rata. Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Mean = 56,97.
2. Standar deviasi dari skor tipe kepribadian kelas VIII adalah 6,379.
3. Variansi dari skor tipe kepribadian kelas VIII adalah 40,688.
4. Range (jangkauan data) dari skor tipe kepribadian kelas VIII adalah 26, dengan skor minimum 42 dan maksimum 48.

b. Skor angket kecerdasan emosional

Data skor kecerdasan emosional siswa diperoleh dari angket, yang berisi pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan emosional. Terdiri dari 21 pernyataan yang masing-masing memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Berikut adalah data skor angket Tipe Kepribadian dari hasil penelitian ini:

No.	RESPONDEN	Skor Kecerdasan Emosional
1	Subyek 1	62
2	Subyek 2	67
3	Subyek 3	63
4	Subyek 4	58
5	Subyek 5	62
6	Subyek 6	60
7	Subyek 7	69
8	Subyek 8	59
9	Subyek 9	74
10	Subyek 10	70
11	Subyek 11	55
12	Subyek 12	63
13	Subyek 13	65
14	Subyek 14	62
15	Subyek 15	74

No.	RESPONDEN	Skor Kecerdasan Emosional
16	Subyek 16	64
17	Subyek 17	62
18	Subyek 18	65
19	Subyek 19	61
20	Subyek 20	56
21	Subyek 21	61
22	Subyek 22	57
23	Subyek 23	71
24	Subyek 24	61
25	Subyek 25	71
26	Subyek 26	67
27	Subyek 27	70
28	Subyek 28	57
29	Subyek 29	60
30	Subyek 30	62
31	Subyek 31	69
32	Subyek 32	68
33	Subyek 33	58
34	Subyek 34	72
35	Subyek 35	61
36	Subyek 36	59
37	Subyek 37	71
38	Subyek 38	71
39	Subyek 39	64
40	Subyek 40	62
41	Subyek 41	67
42	Subyek 42	67
43	Subyek 43	79
44	Subyek 44	72
45	Subyek 45	61
46	Subyek 46	59
47	Subyek 47	71
48	Subyek 48	71
49	Subyek 49	64
50	Subyek 50	62
51	Subyek 51	67
52	Subyek 52	67
53	Subyek 53	79
54	Subyek 54	50
55	Subyek 55	58
56	Subyek 56	60
57	Subyek 57	69
58	Subyek 58	58

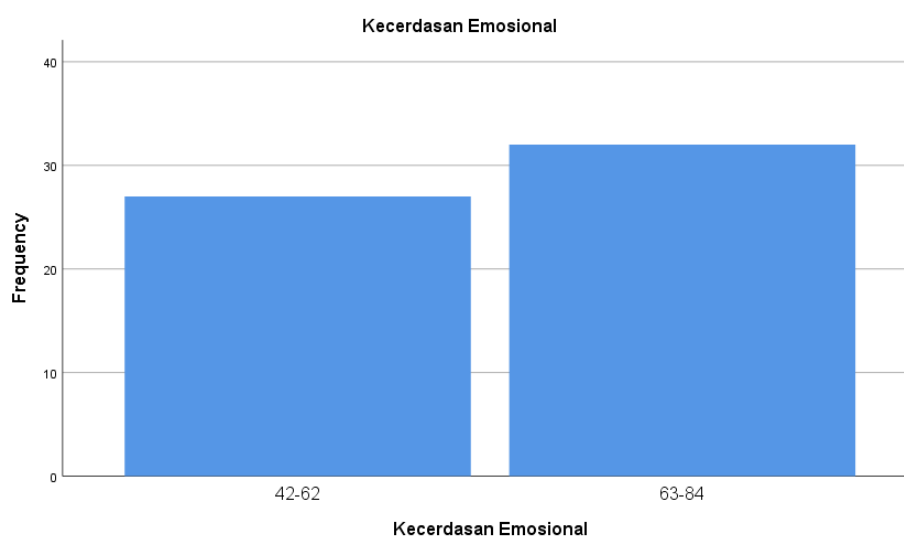
No.	RESPONDEN	Skor Kecerdasan Emosional
59	Subyek 59	60

Tabel 4.4. Data Skor Siswa Kelas VIII

Setelah diperoleh skor angket, maka ditentukan kriteria skor angket tersebut. Adapun tabel kriteria skor angket kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut.

Rentang Nilai	Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah
84 – 63	Baik
62 – 42	Sedang
41 – 20	Buruk

Tabel 4.5 Kriteria Skor Angket Kecerdasan Emosional



Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pada Diagram 4.2, sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan kecerdasan emosional adalah sedang dan baik. Tidak ada di antara mereka yang nilainya berada dalam kategori buruk. Siswa yang masuk dalam kategori baik lebih banyak dari pada yang lainnya.

Berikut adalah deskripsi data kecerdasan emosional:

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Kecerdasan Emosional	59	29	50	79	3804	64.47	.779	5.981	35.771
Valid N (listwise)	59								

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Angket Kecerdasan Emosional

Pembahasan:

1. Mean adalah nilai rata-rata. Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Mean = 64,47.
 2. Standar deviasi dari skor tipe kepribadian kelas VIII adalah 5,981.
 3. Variansi dari skor tipe kepribadian kelas VIII adalah 35,771.
 4. Range (jangkauan data) dari skor tipe kepribadian kelas VIII adalah 29, dengan skor minimum 50 dan maksimum 79.
- c. Skor tes hasil belajar matematika

Berikut adalah data skor angket Tipe Kepribadian dari hasil penelitian ini:

No.	RESPONDEN	Hasil Belajar Matematika
1	Subyek 1	11
2	Subyek 2	9
3	Subyek 3	11
4	Subyek 4	5
5	Subyek 5	9
6	Subyek 6	5
7	Subyek 7	12
8	Subyek 8	8
9	Subyek 9	9
10	Subyek 10	11
11	Subyek 11	6
12	Subyek 12	6
13	Subyek 13	10
14	Subyek 14	10
15	Subyek 15	9

No.	RESPONDEN	Hasil Belajar Matematika
16	Subyek 16	7
17	Subyek 17	10
18	Subyek 18	6
19	Subyek 19	5
20	Subyek 20	9
21	Subyek 21	8
22	Subyek 22	11
23	Subyek 23	11
24	Subyek 24	7
25	Subyek 25	10
26	Subyek 26	9
27	Subyek 27	7
28	Subyek 28	12
29	Subyek 29	8
30	Subyek 30	5
31	Subyek 31	6
32	Subyek 32	10
33	Subyek 33	11
34	Subyek 34	11
35	Subyek 35	7
36	Subyek 36	11
37	Subyek 37	8
38	Subyek 38	9
39	Subyek 39	11
40	Subyek 40	9
41	Subyek 41	9
42	Subyek 42	8
43	Subyek 43	10
44	Subyek 44	11
45	Subyek 45	7
46	Subyek 46	11
47	Subyek 47	8
48	Subyek 48	9
49	Subyek 49	11
50	Subyek 50	9
51	Subyek 51	9
52	Subyek 52	8
53	Subyek 53	10
54	Subyek 54	5
55	Subyek 55	5
56	Subyek 56	7

No.	RESPONDEN	Hasil Belajar Matematika
57	Subyek 57	9
58	Subyek 58	5
59	Subyek 59	7

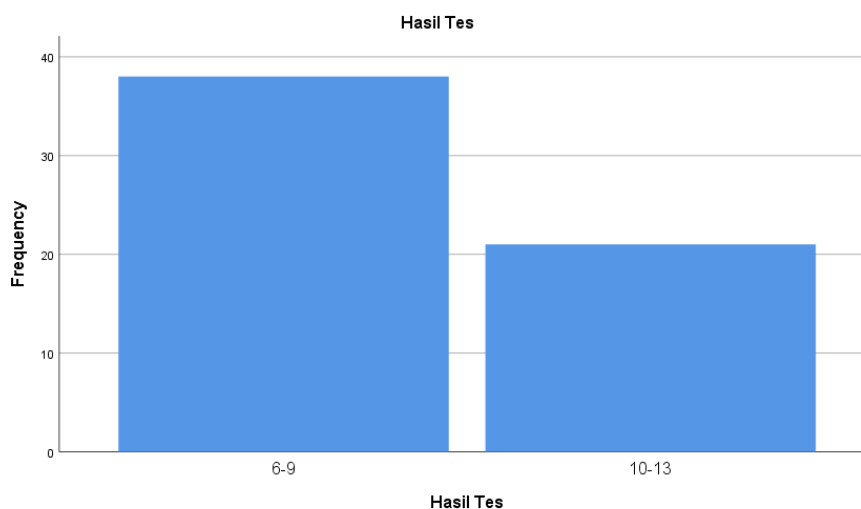
Tabel 4.7 Skor Hasil Belajar Siswa

Setelah diperoleh nilai tes, maka ditentukan kriteria nilai tersebut.

Adapun tabel kriteria nilai tes tersebut adalah sebagai berikut.

Rentang Nilai	Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah
18 – 14	Baik
13 – 10	Sedang
9 – 6	Buruk

Tabel 4.8 Kriteria Skor Hasil Belajar



Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Tes Hasil Belajar

Berdasarkan pada Diagram 4.3, nilai tes hasil belajar pada materi teorema pythagoras adalah sedang dan buruk. Namun, mayoritas siswa mendapatkan nilai buruk. Hal ini disebabkan pada kurang lengkapnya

jawaban yang diberikan oleh siswa. Mereka mampu menjawab pertanyaan, namun kesulitan dalam melakukan perhitungan.

Berikut adalah deskripsi data tipe kepribadian:

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Hasil Belajar	59	7	3	10	389	6.59	.268	2.060	4.245
Valid N (listwise)	59								

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Angket Tipe Kepribadian

Pembahasan:

1. Mean adalah nilai rata-rata. Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Mean = 6,59.
2. Standar deviasi dari skor tipe kepribadian kelas VIII adalah 2,060.
3. Variansi dari skor tipe kepribadian kelas VIII adalah 4,245.
4. Range (jangkauan data) dari skor tipe kepribadian kelas VIII adalah 7, dengan skor minimum 3 dan maksimum 10.

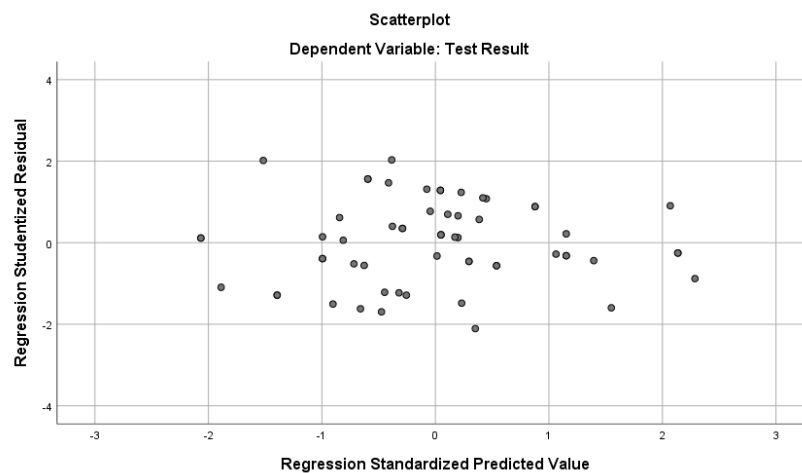
C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan variabel independen. Pada data ini, uji linearitas menggunakan plot residual dengan *fitted value* (*predicted value*) atau bisa juga menggunakan plot residual dengan variabel independen.

Berikut adalah hasil asumsi linearitas menggunakan plot residual dengan *fitted value*:



Gambar 4.4 Linearitas Data Tipe Kepribadian, Kecerdasan Emosional, dan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan plot residual dengan vitted value tersebut, terlihat bahwa sebaran nilai-nilai pada plot membentuk suatu pola acak, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan uji parametrik. Data yang normal adalah data yang memiliki nilai probabilitas atau *sign.* lebih dari 0,05.

Berikut adalah hasil uji normalitas dari residual dari regresi menggunakan uji *kolmogorof-smirnov*:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86826152
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.065
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.10 Normalitas Data Unstandardized Residual

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang merupakan *p-value* sebesar 0,200 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti residual dari regresi berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas tidak memiliki hubungan linier satu sama lain (multikolinear). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas. Terjadinya multikolinearitas pada data regresi akan menyebabkan prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan di antara variabel bebasnya. Suatu variabel bebas multikolinearitasnya apabila mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.

Berikut adalah hasil asumsi multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS:

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.622	2.790		.223	.825		
	Personality Type	.106	.050	.329	2.115	.039	.606	1.650
	Emotional Intelligence	.187	.054	.542	3.479	.001	.606	1.650

a. Dependent Variable: Test Result

Tabel 4.11 Multikolinearitas Data Tipe Kepribadian, Kecerdasan Emosional, dan Hasil Belajar Matematika

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

H_1 : terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Menggunakan nilai VIF
 - $VIF \leq 10$, H_0 diterima, artinya tidak terjadi multikolinearitas.
 - $VIF > 10$, H_0 ditolak, artinya terjadi multikolinearitas.
- Menggunakan nilai *tolerance*
 - $Tolerance \geq 0,10$, H_0 diterima, artinya tidak terjadi multikolinearitas.
 - $Tolerance < 0,10$, H_0 ditolak, artinya terjadi multikolinearitas.

Dari hasil analisis yang disajikan tabel Coefficients^a di atas diperoleh, harga VIF yaitu $1,650 < 10$, atau H_0 diterima. Artinya antar variabel bebas yaitu variabel tipe kepribadian dan variabel *emotional*

intelligence bebas multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan yang linier.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu tabel regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi pada data regresi, maka analisis tersebut akan mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi menggunakan besaran Durbin-Watson (dW):

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	.148	1.901	2.153

a. Predictors: (Constant), Emotional Intelligence, Personality Type

b. Dependent Variable: Test Result

Tabel 1. 4.12 Autokorelasi Data Tipe Kepribadian, Kecerdasan Emosional, dan Hasil Belajar Matematika

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi.

H_1 : terdapat autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Autokorelasi Positif
 - $dW < dL$, H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi positif.
 - $dW > dU$, H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi positif.
 - $dL < dW < dU$, tidak dapat ditarik kesimpulan.

- Autokorelasi Negatif
 - $dW > 4 - dL$, H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi negatif.
 - $dW < 4 - dU$, H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi negatif.
 - $4 - dU < dW < 4 - dL$, tidak dapat ditarik kesimpulan.

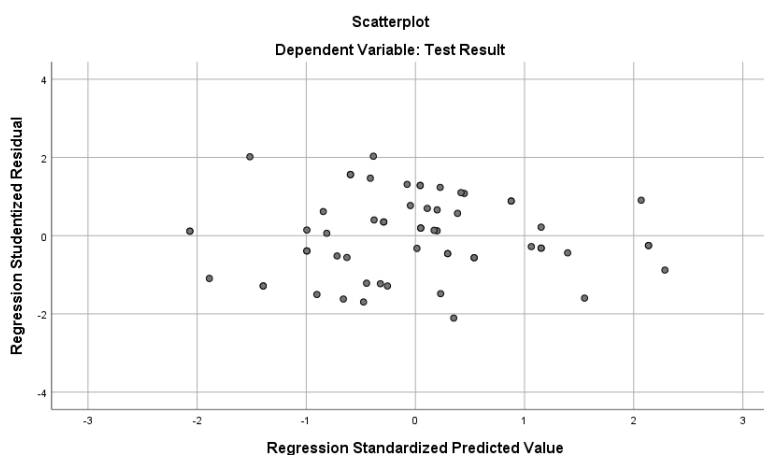
Dari hasil analisis yang disajikan oleh tabel di atas, diperoleh nilai $dW = 2,153$; $dL = 1,5144$; $dU = 1,6518$, dengan $N = 30, k = 2, \alpha = 0,05$. Deteksi autokorelasi positif $dW = 2,153 > dU = 1,6518$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif. Dilanjutkan deteksi autokorelasi negatif $dW = 2,153 > 4 - dU = 2,348$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi negatif. Dari paparan di atas diambil kesimpulan umum bahwa model regresi di atas bebas autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau dengan kata lain bebas heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola *Scatter Plot* dari diagram X-Y. Jika pola menunjukkan sebaran titik secara acak, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika sebaran titik membentuk

pola tertentu (bergelombang, melebar, menyempit) artinya terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS:



Gambar 4.5 Heteroskedastisitas Data Tipe Kepribadian, Kecerdasan Emosional, dan Hasil Belajar Matematika

Dari grafik *scatter plot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

1. Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.622	2.790		.223	.825		
	Personality Type	.106	.050	.329	2.115	.039	.606	1.650
	Emotional Intellegence	.187	.054	.542	3.479	.001	.606	1.650

a. Dependent Variable: Test Result

Tabel 4.13 Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Dari tabel *coefficients* di atas, pada kolom B diperoleh konstanta $b_0 = 0,622$, koefisien regresi $b_1 = 0,106$, dan $b_2 = 0,187$. Sehingga persamaan regresi linear ganda adalah $\hat{Y} = 0,622 + 0,106X_1 + 0,187X_2$.

Hipotesis:

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$ vs $H_1 : \beta_1 > 0$
- $H_0 : \beta_2 \leq 0$ vs $H_1 : \beta_2 > 0$

Dari analisis seperti disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X_1 yaitu $t_{hit} = 2,11$ dan $p - value = \frac{0,039}{2} = 0,019 < 0,05$ (uji pihak kanan), atau H_0 ditolak, yang artinya Tipe Kepribadian berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Matematika. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel X_2 yaitu $t_{hit} = 3,497$ dan $p - value = \frac{0,001}{2} = 0,0005 < 0,05$ (uji pihak kanan), atau H_0 ditolak, yang artinya Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Matematika.

2. Uji Signifikansi Persamaan Regresi Ganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.794	2	21.897	6.057	.000 ^b
	Residual	202.443	56	3.615		
	Total	246.237	58			

a. Dependent Variable: Test Result

b. Predictors: (Constant), Emotional Intellegence, Personality Type

Tabel 4.14 Uji Signifikansi Persamaan Regresi Ganda

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \text{ atau } \beta_1 - \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \text{ atau } \beta_1 - \beta_2 \neq 0$$

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel ANOVA^b di atas diperoleh, harga statistik F yaitu $F_{hit} = 6,057$, dan $p - value = 0,000 < 0,05$, atau berarti hal ini H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh linear variabel tipe kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini juga berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) tipe kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial

- a. Korelasi antara X_1 dan Y dengan mengontrol pengaruh X_2 ($r_{y1.2}$).

Control Variables			Personality Type	Test Result
Emotional Intelligence	Personality Type	Correlation	1.000	.272
		Significance (1-tailed)	.	.000
		df	0	56
Test Result	Personality Type	Correlation	.272	1.000
		Significance (1-tailed)	.000	.
		df	56	0

Tabel 4.15 Korelasi Parsial X_1 dan Y

Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $(r_{y1.2}) = 0,272$ dan $p - value = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi antara X_1 dan Y dengan mengontrol variabel X_2 adalah signifikan.

- b. Korelasi antara X_2 dan Y dengan mengontrol pengaruh X_1 ($r_{y2.1}$).

Control Variables			Emotional Intelligence	Test Result
Personality Type	Emotional Intelligence	Correlation	1.000	.422
		Significance (1-tailed)	.	.000
		df	0	56
Test Result	Emotional Intelligence	Correlation	.422	1.000
		Significance (1-tailed)	.000	.
		df	56	0

Tabel 4.16 Korelasi Parsial X₂ dan Y

Dari hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh $(r_{y2.1}) = 0,422$ dan $p - value = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi antara X₂ dan Y dengan mengontrol variabel X₁ adalah signifikan.

4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.422 ^a	.178	.148	1.901	.178	6.057	2	56	.000

a. Predictors: (Constant), Emotional Intelligence, Personality Type

b. Dependent Variable: Test Result

Tabel 4.17 Hubungan antara X₁ dan X₂ terhadap Y

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho_{y.12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y.12} > 0$$

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda diperoleh dari tabel *Model Summary* di atas. Terlihat pada baris pertama bahwa koefisien korelasi ganda $(R_{y.12}) = 0,422$ dan $F_{hit} (F_{change}) = 6,057$, serta $p - value = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda antara X₁ dan X₂ dengan Y adalah signifikan. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square = 0,178, yang artinya 17,8% variabilitas variabel

Hasil Belajar Matematika Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh Tipe Kepribadian (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tipe kepribadian dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 17,8%.